

Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk memaksimalkan kedua fungsi pesantren tersebut adalah dengan mengirimkan santri yang sudah lulus dari pesantren ke pelosok-pelosok Negeri untuk mengabdikan pengetahuannya dalam bentuk melaksanakan dakwah kultural, hal itu dimaksudkan sebagai upaya memberikan kesempatan bagi para santri yang ditugaskan berdakwah untuk mengamalkan pengetahuannya dalam bentuk kegiatan-kegiatan keislaman bersama masyarakat di tempat tugasnya. Kegiatan keislaman yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah tradisi masyarakat yang sudah sesuai dengan tuntunan agama. Hal itu dilakukan, sebagai wujud kepedulian pesantren dalam ikut berperan aktif memberdayakan kegiatan-kegiatan keagamaan dimasyarakat sekaligus sebagai wadah bagi para calon da'i untuk mengembangkan potensi diri dalam berdakwah.

Substansi penugasan santri ke berbagai daerah di tanah air tidak hanya sebagai upaya pemberdayaan kegiatan keagamaan masyarakat semata, tetapi lebih jauh dari itu semua sebagai langkah kongkrit dari upaya regenerasi para da'i. kesempatan berdakwah di masyarakat bisa menjadi langkah jitu dalam meningkatkan pengalaman da'i dalam berdakwah di dunia dakwah yang riil sehingga nantinya bisa menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi da'i dimaksud ketika harus terjun di dunia dakwah yang sebenarnya.

Kaderisasi da'i dengan model penugasan di masyarakat seperti yang dilakukan oleh Yayasan Al-Miftah bisa menjawab keterbatasan lembaga-lembaga dakwah dalam menyediakan kader-kader da'i yang betul-betul mumpuni, kaya pengalaman dan telah teruji di medan dakwah yang

dalam kapasitas beliau sebagai seorang anggota dewan legislative dan sebagai seorang pengasuh pondok pesantren.

Penelitian ini menghasilkan suatu temuan bahwa ada kesamaan bahasa yang digunakan oleh Habib Hadi Al-Habsyi dalam pendekatan dakwah yang berbeda, yaitu sama-sama menggunakan bahasa yang santun dan mudah diterima oleh mad'u. sehingga disimpulkan bahwa dakwah yang di usung oleh Habib Hadi Al-Habsyi menunjukkan dualitas dakwah yang memiliki sinergi yang saling mendukung dalam kesuksesan dakwah beliau.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan terletak pada konsep dakwah yang di usung, tepatnya pada dakwah kultural, maksudnya dakwah yang mewadahi dan mengawal tradisi masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan, yaitu penelitian kami berbentuk kultural dalam lingkup yang lebih sederhana baik dalam bentuk kegiatan melalui lembaga atau organisasi maupun yang berbentuk kegaitan yang dilakukan secara individu oleh da'i yang cakupannya terbatas pada anggota organisasi atau masyarakat sekitar, tidak seluas dakwah yang dilakukan oleh Habib Hadi Al-Habsyi yang cakupannya adalah kabupaten.

penangkapan kultural dari masyarakat yang ingin dimasukkan dalam ajaran islam itu sendiri.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah mencari dan menemukan semua jenis pendekatan dakwah yang dilakukan oleh wali songo. Dengan demikian, temuan dari penelitian antara lain adalah : 1. Pembuatan masjid demak dengan gaya arsitektur Jawa. 2. menciptakan cerita-cerita yang disukai oleh rakyat. 3. Memasukkan do'a Islam dalam tradisi Hindu-Budha. 4. Menciptakan lagu-lagu islam dengan bahasa Jawa. 5. Membuat gemelan & seni ukir. 6. Menciptakan pepatah Jawa yang berisi ajaran Islam. 7. Dan lain sebagainya.

Letak kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah kesamaan dalam pendekatan dakwah yang diusung, yaitu dakwah kultural. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini bersifat islamisasi budaya dengan mencangkokkan ajaran islam pada budaya non islam. Sedangkan penelitian yang akan kami lakukan memiliki lingkup yang lebih sederhana dan lebih memusatkan perhatian pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya sudah dapat diterima oleh masyarakat sebagai bagian dari ajaran islam, atau lebih mudahnya dapat dikatakan sebagai upaya melestarikan budaya masyarakat yang sudah dimasukkan ajaran islam.

dan metode dakwah yang digunakan. Adapun detail bentuk kegiatan, subjek dan objek penelitian, sarana pendukung dan pendekatan yang digunakan sangat berbeda dan memiliki *stressing* pembahasan yang juga tidak sama, sehingga menurut kami penelitian yang akan kami lakukan akan menemukan suatu pola dan konsep baru tentang dakwah kultural. Hal itu mengingat tidak ditemukan satupun dari penelitian tersebut yang membahas tentang dakwah kultural “guru tugas”, sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian yang kami lakukan merupakan penelitian yang benar-benar baru, otentik dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah upaya untuk memahami dan mengungkap secara mendalam tentang dakwah kultural “guru tugas” Yayasan Al-Miftah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palangaan Pamekasan. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka teoritik yang telah dipaparkan di depan, maka jenis penelitian yang dianggap tepat adalah penelitian *kualitatif naturalistik*.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun

kata dan simbol-simbol bahasa tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, serta mampu memperoleh informasi/data-data yang akurat terhadap fenomena tertentu, yaitu tentang proses penguatan kapasitas interpersonal skill da'i melalui penugasan di masyarakat. Data-data tersebut kemudian akan dipaparkan, disusun dan dianalisis dalam bentuk hasil penelitian dengan metode analisis *deskriptif analitis kritis*.

Penelitian ini mengutamakan adanya *sense of realities* peneliti, proses berpikir mendalam dan interpretasi atas fakta berdasarkan konsep yang digunakan, mengembangkannya dengan pemahaman yang dalam serta mengutamakan nilai-nilai yang diteliti. Oleh karenanya, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, tidak jarang metode ini mengutamakan pembauran antara peneliti (*participant observation*) dengan objek yang diteliti dalam waktu yang cukup lama.

Untuk memperoleh dan mengetahui gambaran secara langsung tentang dakwah kultural “guru tugas” Yayasan Al-Miftah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan, maka dalam penelitian ini peneliti merupakan *participant observasi*.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah gambaran tentang tempat penelitian yang dilakukan. Adapun tempat yang digunakan sebagai lahan informasi dalam penelitian ini ialah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen dan daerah-daerah lokasi penugasan “guru tugas” Yayasan Al-Miftah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan yang tercatat

tehnik dokumentasi private yaitu melalui foto, memo, dan catatan pribadi.

Selanjutnya ada data pendukung yang berasal dari tangan kedua atau ketiga, dan dalam penelitian ini data pendukung yang peneliti gunakan adalah kajian pustaka dari buku-buku, artikel, literatur, dan majalah-majalah yang terkait dengan bahasan peneliti.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik penentuan keabsahan data dengan cara; 1) melakukan ketekunan pengamatan yang dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, sehingga data betul-betul valid, akurat, dan bisa dipertanggungjawabkan; 2) *triangulasi data*, yaitu memeriksa keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode penyidik dan teori, yaitu dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumentasi, kemudian dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Kemudian digunakan triangulasi teori yang digunakan untuk mempertajam analisis penelitian dengan memeriksa derajat kepercayaan data; dan 3) *auditing*, yaitu pemeriksaan data yang diperoleh dalam proses pelaksanaan pengumpulannya, dengan cara mencocokkan semua catatan-catatan

